

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bandung yang meliputi Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Wakil Ketua I Bidang Internal, Wakil Ketua II Bidang Eksternal dan Wakil Ketua III Bidang Keagamaan dapat disimpulkan secara keseluruhan Toleransi Beragama : Perspektif Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bandung memiliki dasar pemahaman tentang toleransi beragama. Hal ini dapat dilihat dari jawaban beberapa jajaran pengurus terkait toleransi beragama. Kesimpulan dari penelitian tentang Toleransi Beragama : Perspektif Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Toleransi beragama merupakan kondisi atau suatu sikap saling membiarkan, menghargai, menghormati, menerima serta mampu memposisikan diri dalam perbedaan keberagaman baik dalam menjalankan perintah ataupun ritus keagamaan yang diyakininya serta mampu untuk saling melindungi dalam melaksanakan kepercayaannya masing-masing.
2. Adapun dasar pemahaman toleransi beragama dari Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bandung adalah ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah atau Aswaja Nahdlatul Ulama yang memiliki prinsip nilai tawasuth, *tasāmuḥ*, tawazzun dan ta'adl yang menjadi landasan berpikir dan bergerak bagi individu ataupun kader.
3. Adapun dalam program penanaman nilai-nilai toleransi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Bandung melalui kaderisasi yang didalamnya terdapat materi Aswaja An-Nahdliyah dan pembentukan Biro Lintas Iman yang dibawah oleh Wakil Ketua III Bidang Keagamaan, dalam pembentukan biro tersebut memiliki program

kerja yakni, kunjungan ke tempat peribadatan dan diskusi atau berdialog dengan tokoh agama dan kepercayaan (sunda wiwitan, kejawen, dsb).

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Toleransi Beragama : Perspektif Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung dalam memahami suatu konsep dasar toleransi beragama telah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Sejauh ini dalam jajaran pengurus tidak terdapat pemikiran yang mengindikasikan seseorang memiliki pemahaman radikalisme, maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi warga Universitas Pendidikan Indonesia

1. Bagi Pihak Perguruan tinggi

Membuat kebijakan secara struktur dan terkoordinasi dengan organisasi-organisasi keagamaan tentang pencegahan paham radikalisme, dan ikut mengawasi pergerakan kajian yang tertutup dan terindikasi paham radikalisme

2. Bagi Pihak Dosen

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu bekerja sama dan mendorong mahasiswa dari tingkat jurusan untuk mengikuti organisasi keagamaan guna untuk mencegah penyebaran paham intoleran di Perguruan Tinggi.

3. Bagi Organisasi Kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengevaluasi sejauh mana Organisasi Ekstra Kampus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan paham Radikalisme melalui program kerja yang membantu mengurangi paham radikalisme

4. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah, skripsi, dan jurnal terkait Toleransi Beragama. Dalam penelitian ini juga banyak membahas berkaitan dengan intoleran yang berujung pada radikalisme

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian mengenai Toleransi Beragama ini ditinjau dari perspektif bukan perilaku sehingga kedepannya bagi peneliti selanjutnya mampu

memberikan gambaran dari sebuah sikap/prilaku baik toleransi antar sesama muslim ataupun toleransi dengan non-muslim.